

Deteksi Penipuan: Menganalisis Fraud Hexagon untuk Mendeteksi Fraud dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Novi Karsetio Wibowo^{1*}, Hexana Sri Lastanti²

^{1,2} Universitas Trisakti, Indonesia

Email: novikarsetio@gmail.com, hexana.sri@trisakti.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak Tekanan, Kemampuan, Peluang, Kolusi, Rasionalisasi, dan Kesombongan terhadap Penipuan Laporan Keuangan, dengan Komite Audit berperan sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan teknik penelitian dan dokumentasi perpustakaan untuk pengumpulan data, dengan fokus pada sampel 54 perusahaan sektor real estat yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Analisis Regresi digunakan untuk menganalisis data, yang bersifat sekunder. Temuan tersebut mengungkapkan pengaruh signifikan dari Tekanan, Peluang, dan Kolusi terhadap Penipuan Laporan Keuangan, sementara Kemampuan, Rasionalisasi, dan Kesombongan tidak menunjukkan efek yang signifikan. Selain itu, Komite Audit sebagai variabel moderasi tidak berdampak signifikan terhadap hubungan antara faktor Fraud Hexagon dan Financial Report Fraud. Hasil ini memberikan wawasan baru tentang peran Komite Audit dalam pencegahan fraud dan penerapan model Fraud Hexagon dalam mendeteksi fraud laporan keuangan. Studi ini menyarankan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi interaksi antara faktor-faktor ini dan efektivitas komite audit dalam mengurangi penipuan.

Kata kunci: Laporan Keuangan Palsu, Tekanan, Kemampuan, Peluang, Rasionalisasi, Kesulitan Keuangan.

Abstract

The aim of this research was to examine the impact of Pressure, Capability, Opportunity, Collusion, Rationalization, and Arrogance on Financial Report Fraud, with the Audit Committee serving as a moderating variable. The study utilized library research and documentation techniques for data collection, focusing on a sample of 54 real estate sector companies listed on the IDX from 2020 to 2022. Regression Analysis was employed to analyze the data, which was secondary in nature. The findings reveal the significant influence of Pressure, Opportunity, and Collusion on Financial Report Fraud, while Capability, Rationalization, and Arrogance did not exhibit a significant effect. Additionally, the Audit Committee as a moderating variable did not significantly impact the relationships between the Fraud Hexagon factors and Financial Report Fraud. These results offer new insights into the role of the Audit Committee in fraud prevention and the application of the Fraud Hexagon model in detecting financial report fraud. The study suggests further research to explore the interactions between these factors and the effectiveness of audit committees in mitigating fraud.

Keywords: *Fraudulent Financial Statements, Pressure, Capability, Opportunity, Rationalization, Financial Distress.*

Pendahuluan

Fraud dalam konteks laporan keuangan merujuk pada tindakan curang yang dilakukan untuk menipu atau menyembunyikan informasi yang salah atau menyesatkan dalam laporan keuangan organisasi (Sholikaturun & Makaryanawati, 2023). Fraud ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, atau pemalsuan dokumen. Jenis-jenis fraud ini meliputi penggelapan kas, rekayasa pendapatan, serta pemalsuan biaya dan utang. Dampak fraud terhadap organisasi bisa sangat merusak, termasuk kerugian finansial, kerusakan reputasi, dan penurunan kepercayaan dari investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Omar, 2017). Oleh karena itu, mendeteksi dan mencegah fraud sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan. Upaya ini tidak hanya melindungi aset dan reputasi organisasi tetapi juga menjaga kepercayaan investor dan pasar terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kecurangan/Fraud merupakan masalah global yang dialami oleh berbagai pihak dan memiliki dampak yang sangat merugikan (Christian & Veronica, 2022). Menurut Laporan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, Fraud mengakibatkan hingga 5% dari Laba Kotor suatu organisasi pada Tahun 2018. ACFE membagi Fraud kedalam 3 (tiga) jenis, yaitu Korupsi, Penyalahgunaan Aset, dan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Lastanti, Murwaningsari, & Umar, 2022). Survei Fraud Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan jenis fraud dengan persentase kejadian paling rendah, yakni sebesar 9,2%, jika dibandingkan dengan jenis fraud lainnya. Akan tetapi, kecurangan laporan keuangan menjadi jenis fraud yang memiliki dampak kerugian yang besar jika dibandingkan dengan prosentase kejadian yang paling sedikit dengan nilai kerugian sebesar Rp242.260.000.000.

Kecurangan laporan keuangan menjadi jenis fraud dengan persentase terkecil yang memiliki dampak kerugian per kejadian terbesar (Muhammad, Kurniawan, Hotimah, & Hanafi, 2023). Pada Tahun 2022, *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menyebutkan bahwa terdapat 5 sektor industry yang paling terdampak atas praktik fraud, yaitu Industri Real Estate, Industri Perdagangan Bahan Pokok, Industri Transportasi-Pergudangan, Industri Konstruksi dan Industri Utilitas (Nurul & Fitria, 2023). Industri Real Estate merupakan Industri yang paling banyak dirugikan dengan praktik fraud (Septriani & Handayani, 2018).

Rindiani Sholikaturun (2023) menyatakan bahwa penyalahgunaan aset memiliki frekuensi tertinggi (86%), tetapi kerugian rata-rata yang ditimbulkannya paling rendah (\$100.000). Sebaliknya, kecurangan laporan keuangan, meskipun frekuensinya paling rendah (10%), menyebabkan kerugian rata-rata tertinggi (\$954.000), sementara korupsi berada di antara kedua jenis fraud tersebut (Sagala & Siagian, 2021).

Teori Agensi oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menciptakan peluang bagi fraud (Reskino & Darma, 2023). Teori Agensi menunjukkan bahwa agen (manajer) mungkin memiliki insentif untuk bertindak tidak jujur demi kepentingan pribadi jika pengawasan dan insentif tidak memadai (Sonbay, 2022). Di sisi lain, model Fraud Hexagon yang dikembangkan oleh David T. Kohlberg menawarkan kerangka yang lebih komprehensif dengan enam unsur utama, yaitu Tekanan, Kapabilitas, Kesempatan, Kolusi, Rasionalisasi, dan Arogansi. Tekanan merujuk pada dorongan atau kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan fraud, sementara Kapabilitas berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan fraud tanpa terdeteksi.

Kesempatan adalah kondisi yang memungkinkan terjadinya fraud, Kolusi mencakup kerjasama antara pihak-pihak untuk melakukan kecurangan, Rasionalisasi adalah proses mental yang memungkinkan pelaku untuk membenarkan tindakan fraud, dan Arogansi adalah sikap yang menganggap diri di atas aturan dan etika. Model ini digunakan untuk mendeteksi fraud dengan menganalisis semua unsur tersebut dalam konteks organisasi, sehingga memungkinkan identifikasi dan mitigasi risiko kecurangan secara lebih efektif.

Teori Agensi menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) dapat menyebabkan kecurangan, terutama ketika manajer memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi keuangan dan praktik akuntansi yang dapat disalahgunakan untuk kepentingan pribadi (M. Rizkiawan, 2022). Asimetris informasi memperburuk situasi ini dengan menciptakan celah di mana manajer dapat memanfaatkan informasi yang tidak tersedia untuk pemilik, meningkatkan risiko terjadinya fraud (Vousinas, 2019); (Sari & Nugroho, 2020);(Tjen, Sitorus, & Chasanah, 2020).

ACFE (2022) menjelaskan bahwa terdapat 2 (dua) kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen, yaitu *Net Worth/Net Income Overstatements* dan *Net Worth/Net Income Understatements* (Sari & Nugroho, 2020). Berikut cara yang dimanfaatkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan: 1) Perbedaan Waktu Pengakuan. 2) Pendapatan Fiktif atau Tidak Mengakui Pendapatan. 3) Menyembunyikan Kewajiban/Biaya atau Mengakui Kewajiban/Biaya secara berlebihan. 4) Penilaian Aset yang tidak tepat. 5) Pengungkapan akuntansi yang tidak akurat (Jaya, 2020);(Shonhadji & Maulidi, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Riyanti (2021) menunjukkan bahwa tidak semua unsur teori kelemahan kecurangan memengaruhi potensi laporan keuangan yang curang. Hanya tekanan keuangan yang memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan yang curang, sementara pemantauan yang efektif berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan yang curang. Peran komite audit sebagai variabel moderasi hanya mampu melemahkan hubungan langsung antara tekanan keuangan dan kecurangan laporan keuangan.

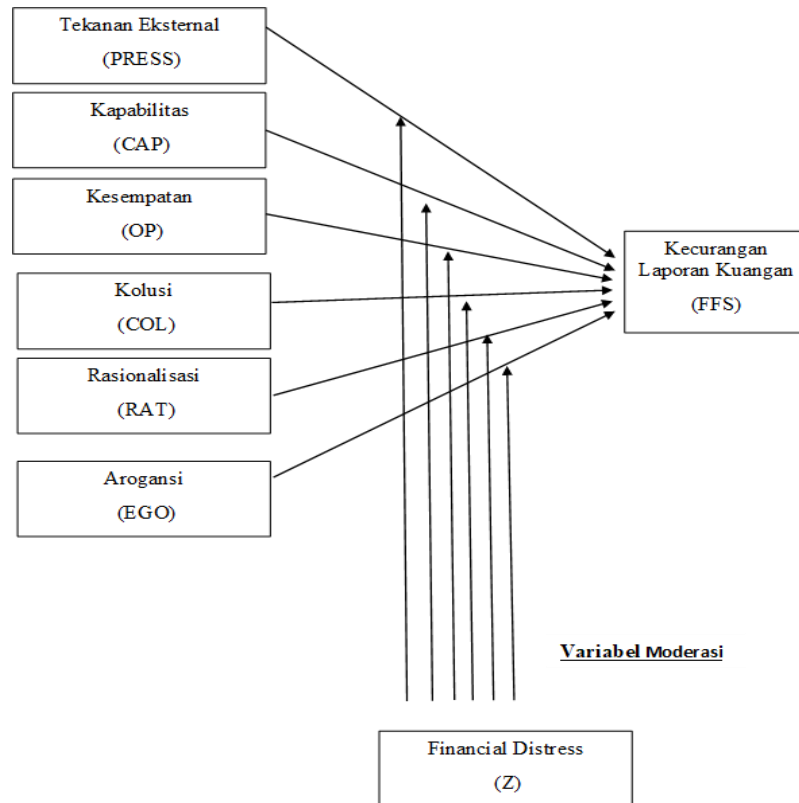
Komite audit memiliki peran krusial dalam mengawasi dan mengontrol praktik keuangan suatu organisasi dengan memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Mereka bertanggung jawab untuk menilai sistem pengendalian internal, melakukan audit internal, dan meninjau laporan keuangan serta praktik akuntansi untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan. Sebagai variabel moderasi, komite audit dapat meningkatkan efektivitas model deteksi fraud dengan menyediakan pengawasan yang lebih ketat dan sistem kontrol yang lebih baik. Dalam konteks Fraud Hexagon, keberadaan dan aktivitas komite audit berkontribusi pada mitigasi unsur-unsur fraud seperti Kesempatan dan Kolusi dengan menegakkan kebijakan yang mencegah akses yang tidak sah dan kerjasama kecurangan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model Fraud Hexagon dalam mendeteksi kecurangan serta menentukan sejauh mana peran komite audit sebagai variabel moderasi memengaruhi efektivitas deteksi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme deteksi kecurangan yang lebih efektif dan peran strategis komite audit dalam meningkatkan akurasi deteksi tersebut, sehingga dapat membantu organisasi dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan mencegah terjadinya fraud.

Metode Penelitian

Metode yang dimanfaatkan dalam studi adalah pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas model Fraud Hexagon dalam mendeteksi fraud, dengan fokus pada peran komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan dari BEI. Analisis data akan dilakukan menggunakan uji regresi berganda untuk mengevaluasi hubungan antara unsur-unsur Fraud Hexagon dengan kejadian fraud, serta bagaimana komite audit memoderasi hubungan tersebut.

Selanjutnya, analisis path akan diterapkan untuk memetakan jalur hubungan antara faktor-faktor Fraud Hexagon dan dampaknya terhadap kecurangan, sambil mengukur pengaruh moderasi dari komite audit menggunakan software statistik SPSS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran komite audit dalam meningkatkan efektivitas deteksi fraud dan kontribusi model Fraud Hexagon dalam praktik pengendalian keuangan. Penelitian ini memanfaatkan Beneish M-Score untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hasil dan Pembahasan
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,365	,482		-,758	,450
x1	-1,432	,620	-,698	-2,311	,022
x2	2,099	1,130	,496	1,858	,065
x3	4,037	1,600	,502	2,523	,013
x4	,617	,293	,547	2,109	,037
x5	,269	,367	,219	,733	,465
x6	-,109	,336	-,089	-,324	,746
m	,867	,666	,415	1,301	,195
x1m	1,413	,742	,624	1,906	,059
x2m	-2,941	1,558	-,778	-1,888	,061
x3m	-4,129	2,283	-,378	-1,808	,073
x4m	-,523	,385	-,355	-1,358	,177
x5m	,094	,470	,068	,200	,841
x6m	,185	,469	,105	,394	,694

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda yang ditampilkan pada gambar di atas, diperoleh nilai koefisien dan konstanta, sehingga model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,365 - 1,432 * PRESS + 2,099 * CAP + 4,037 * OP + 0,617 * COL + 0,269 * RAT - 0,109 * EGO + 1,413 * PRESS * COMAUD - 2,941 * CAP * COMAUD -$$

Deteksi Penipuan: Menganalisis Fraud Hexagon untuk Mendeteksi Fraud dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

$$4,129*OP*COMAUD - 0,523*COL*COMAUD + 0,094RAT* COMAUD + 0,185EGO*COMAUD + e$$

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,432 ^a	,186	,115	,46663	2,111

Gambar diatas menyajikan nilai R (koefisien korelasi) adalah 0,432 atau 43,2%, yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 43,2%. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,186 atau 18,6% mengindikasikan bahwa variabel independen mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sebesar 18,6%, sementara sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,385	13	,568	2,609	,003 ^b
	Residual	32,226	148	,218		
	Total	39,611	161			

Diketahui bahwa nilai F hitung adalah 2,606 dengan nilai sig sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,365	,482			-,758	,450
x1	-1,432	,620		-,698	-2,311	,022
x2	2,099	1,130		,496	1,858	,065
x3	4,037	1,600		,502	2,523	,013
x4	,617	,293		,547	2,109	,037
x5	,269	,367		,219	,733	,465
x6	-,109	,336		-,089	-,324	,746
m	,867	,666		,415	1,301	,195
x1m	1,413	,742		,624	1,906	,059
x2m	-2,941	1,558		-,778	-1,888	,061
x3m	-4,129	2,283		-,378	-1,808	,073
x4m	-,523	,385		-,355	-1,358	,177
x5m	,094	,470		,068	,200	,841
x6m	,185	,469		,105	,394	,694

Berdasarkan hasil t di atas dapat diketahui sebagai berikut:

	Hipotesis	Hasil
H1: Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	Diterima	

H2: Kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terhadap di BEI tahun 2020-2022	Ditolak
H3: Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terhadap di BEI tahun 2020-2022	Diterima
H4: Kolusi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terhadap di BEI tahun 2020-2022	Diterim
H5: Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terhadap di BEI tahun 2020-2022	Ditolak
H6: Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terhadap di BEI tahun 2020-2022	Ditolak
H7: Komite Audit memperlemah pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terhadap di BEI tahun 2020-2022	Ditolak
H8: Kolusi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terhadap di BEI tahun 2020-2022	Ditolak
H9: Komite Audit memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di BeI tahun 2020-2022	Ditolak
H10: Komite Audit memperlemah pengaruh Kolusi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di BEI 2020-2022	Ditolak
H11: Komite Audit memperlemah pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	Ditolak
H12: Apakah Komite Audit memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan sektor real estate yang terhadap di BEI tahun 2020-2022	Ditolak

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di mana Tekanan Eksternal, Kesempatan, dan Kolusi terbukti memiliki dampak signifikan terhadap terjadinya kecurangan. Namun, Kapabilitas, Rasionalisasi, dan Arogansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam konteks penelitian ini. Di sisi lain, peran Komite Audit sebagai variabel moderasi tidak berhasil memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan kecurangan laporan keuangan. Temuan ini menyoroti perlunya peneliti dan praktisi untuk lebih mendalami dinamika interaksi antara faktor-faktor tersebut dan mengevaluasi kembali efektivitas peran komite audit dalam konteks pengendalian dan deteksi fraud.

BIBLIOGRAFI

- Christian, Natalis, & Veronica, Joelyn. (2022). Dampak kecurangan pada bidang keuangan dan non-keuangan terhadap jenis fraud di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1).
- Jaya, I. Made Laut Mertha. (2020). Analyzing Fraud Diamond for Detecting Fraud Committed with Religiosity as Intervening Variable: Study in Manufacturing Company's Managers in East Java. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i1.14878>
- Jenson, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour. *Agency Cost*.
- Lastanti, Hexana Sri, Murwaningsari, Etty, & Umar, Haryono. (2022). THE EFFECT OF HEXAGON FRAUD ON FRAUD FINANCIAL STATEMENTS WITH GOVERNANCE AND CULTURE AS MODERATING VARIABLES:

- PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN GOVERNANCE AND CULTURE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 143–156.
- Muhammad, Erfan, Kurniawan, Fitri Ahmad, Hotimah, Enur, & Hanafi, Ahmad. (2023). Fraud Dalam Industri Keuangan Syariah: Eksplorasi Literatur. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(02), 101–115.
- Nurul, Nurul Hidayah, & Fitria, Fitria Ningrum Sayekti. (2023). THE DETECTION OF FRAUD: HOW DO FINANCIAL STABILITY AND FINANCIAL DISTRESS AFFECT FRAUDULENT FINANCIAL REPORTS? *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 18(2), 219–238.
- Omar, Normah, Johari, Zulaikha 'Amirah, & Smith, Malcolm. (2017). Predicting fraudulent financial reporting using artificial neural network. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 362–387. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2015-0061>
- Reskino, Reskino, & Darma, Aditia. (2023). The role of financial distress and fraudulent financial reporting: A mediation effect testing. *Journal of Accounting and Investment*, 24(3), 779–804. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.18397>
- Riyanti, Agustina, & Trisanti, Theresia. (2021). The effect of hexagon fraud on the potential fraud financial statements with the audit committee as a moderating variable. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(10), 2924–2933.
- Rizkiawan, M., & Subagio, Subagio. (2022). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(2), 269–282. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i2.909>
- Sagala, Samuel Gevanry, & Siagian, Valentine. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Sari, Shinta Permata, & Nugroho, Nanda Kurniawan. (2020). Financial statements fraud dengan pendekatan vousinas fraud hexagon model: Tinjauan pada perusahaan terbuka di Indonesia. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking (ACI-IJIEFB)*, 409–430. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p14>
- Septriani, Yossi, & Handayani, Desi. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Sholikatur, Rindiani, & Makaryanawati, Makaryanawati. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan (Perspektif Fraud Hexagon Theory). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(3), 328–350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484>
- Shonhadji, Nanang, & Maulidi, Ach. (2021). The roles of whistleblowing system and fraud awareness as financial statement fraud deterrent. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(3), 370–389. <https://doi.org/10.1108/IJOES-09-2020-0140>
- Sonbay, Yolinda Yanti. (2022). Kritik terhadap pemberlakuan teori agensi dalam pengelolaan dana desa di suku Boti. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2), 204–223.
- Tjen, Fenny, Sitorus, Tigor, & Chasanah, Rina Nur. (2020). Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Committee, and the Fraudulent Financial Statement. *International Research Journal of Business Studies*, 13(2). <https://doi.org/10.21632/irjbs>
- Vousinas, Georgios L. (2019). Advancing theory of fraud: the SCORE model. *Journal of*

Copyright holder:

Novi Karsetio Wibowo* Hexana Sri Lastanti (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

